

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2014: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari kemampuan pengguna, struktur organisasi, kualitas informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2017:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:3) objek penelitian adalah: “...sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pemahaman akuntansi pajak, transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

3.4.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *independen* (variabel bebas) adalah: "...merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah:

A. Pemahaman Akuntansi Pajak

Menurut Johar Arifin (2007:12) Pemahaman Akuntansi pajak adalah: "...Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan

keuangan suatu perusahaan.” Akuntansi adalah suatu alat yang dipakai sebagai bahasa bisnis informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami bila mekanisme akuntansi dimengerti. Akuntansi dirancang agar transaksi tercatat diolah menjadi informasi yang berguna. Pemahaman akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218) Dimensi Pemahaman akuntansi pajak adalah:

- 1- Dalam pembukuan sesuai dengan KUP
- 2- Memahami koreksi fiskal
- 3- Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan

B. Transparansi

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2011:12) Transparansi adalah:“...Keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-ungan”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Mardiasmo (2009 : 19), yaitu:

1. *Informative* (Informatif)
2. *Disclosure* (Pengungkapan)

C. Akuntabilitas Pelayanan Publik

Menurut Mardiasmo (2009:20) akuntabilitas adalah:“...kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut (Hopwood dan Tomkins,1984; Elwood, 1993) dalam Mahmudi (2013:9) dimensi akuntabilitas terdiri dari 5, yaitu:

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probity and legality*).
2. Akuntabilitas manajerial
3. Akuntabilitas program
4. Akuntabilitas kebijakan
5. Akuntabilitas finansial

3.4.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *dependen* (variabel terikat) adalah: “...merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah:

A. Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138): “bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu(2006:110) adalah:

1. Kepatuhan formal
2. Kepatuhan material

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): Pemahaman Akuntansi Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Pemahaman Akuntansi pajak (X_1)	Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.”	a. Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	1. Prinsip taat asas 2. <i>Accrual Basis / Cah Basis.</i> 3. Pembukuan berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan	Ordinal	1 2-3 4-5
		b. Memahami koreksi fiskal	1. Beda tetap bersifat permanen 2. Beda waktu antara akuntansi komersial dan ketentuan UUD PPh yang bersifat sementara.	Ordinal	6-7 8-9
		c. Memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan	1. Metode garis lurus atas bangunan 2. Metode garis lurus dan saldo menurun 3. Metode FIFO, <i>Average</i> , dan amortisasi aktiva tetap	Ordinal	10 11-12 13-15
	Johar Arifin (2007:12)	Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)	Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂):Transparansi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Transparansi (X ₂)	Transparansi dibangun atas dasar kebebasan dalam memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh bagi mereka yang membutuhkan	a. <i>Informative</i> (Informatif)	1. Tepat waktu 2. Memadai 3. Jelas 4. Akurat 5. Dapat diperbandingkan 6. Mudah diakses	Ordinal	16 17 18 19 20 21
		b. <i>Disclosure</i> (Pengungkapan)	1. Kondisi keuangan 2. Susunan pengurus 3. Bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan	Ordinal	22 23 24
	Menurut Mardiasmo (2009:18)	Menurut Mardiasmo (2009 : 19)	Menurut Mardiasmo (2009 : 19)		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X3): Akuntabilitas Pelayanan Publik

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Akuntabilitas pelayanan publik (X_3)	Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungja	a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	1. Akuntabilitas kinerja pelayanan publik 2. Akuntabilitas biaya pelayanan publik. 3. Akuntabilitas produk pelayanan publik	Ordinal	25-27 28-29 30-31
		b. Akuntabilitas Manajerial	1. Peran yang jelas. 2. Harapan dan kinerja yang jelas 3. Pelaporan kredibel 4. Ulasan wajar dan penyesuaian.	Ordinal	32 33 34 35

	waban tersebut	c. Akuntabilitas Program	1. Hasil dari program yang dijalankan	Ordinal	36
			2. Adanya kesesuaian antara target dan pencapaian program		37
			3. Adanya pernyataan yang jelas mengenai tujuan dan sasaran dari program		38
		d. Akuntabilitas Kebijakan	1. Akuntabilitas keatas		39
			2. Akuntabilitas keluar		40
			3. Akuntabilitas kebawah.		41
		e. Akuntabilitas Finansial	1. Integritas keuangan		42
			2. Pengungkapan.		43
			3. Ketaatan		44
Mardiasmo (2009:20	Menurut Mahmudi 2013	Menurut Mahmudi 2013			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	a. Kepatuhan Formal	1. Ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT tahunan.	Ordinal	45
			2. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.		46
			3. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak.		47
		b. Kepatuhan Material	1. Menyampaikan SPT tahunan dengan benar dan jujur	Ordinal	48
			2. Membayar pajak terutang dengan jujur dan benar.		49
			3. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar.		50
Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138)			

3.6. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung yang berjumlah 1.268 orang wajib pajak badan.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :“...Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Feni (2014:40) mengemukakan sebagai berikut:

“Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.”

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak $(10\% \times 1268) = 126,8$ dibulatkan menjadi 127 orang Wajib Pajak Badan.

3.7.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:116) juga menyatakan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simplerandom sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (2016:82) Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. Sampel *random sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (2016:82).

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Pada penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah: “....sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

3.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah: “....langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017:225).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan- keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pemahaman akuntansi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Kota Bandung

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penulis merupakan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Tabel 3.5

Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Memahami/Sangat Transparan/Sangat Memuaskan/Sangat Patuh	5	1
Memahami/Transparan/Memuaskan/Patuh	4	2
Cukup Memahami/Cukup Transparan/Cukup Memuaskan/Cukup Patuh	3	3
Tidak Memahami/Tidak Transparan/Tidak Memuaskan/ Tidak Patuh	2	4
Sangat Tidak Memahami/Sangat Tidak Transparan/Sangat Tidak Memuaskan/Sangat Tidak Patuh	1	5

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel, Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk kriteria dimensi dengan 7 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi	$127 \times 7 \times 5 = 4.445$
Nilai terendah	$127 \times 7 \times 1 = 889$
Interval	$\frac{4.445 - 889}{5} = 711,2$

Tabel 3.6

Kriteria Dimensi dengan 7 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
4.445 – 3.733,9	Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Tinggi
3.733,8 – 3.022,7	Baik/ Baik/Baik / Tinggi
3.022,6 – 2.311,5	Cukup Baik / Cukup Baik/ Cukup Baik / Sedang
2.311,4 – 1600,2	Tidak Baik / Tidak Baik / Tidak Baik / Rendah
1.600,3 – 889	Tidak Baik/ Tidak Baik/ Tidak Baik / Sangat Rendah

Untuk kriteria dimensi dengan 6 pertanyaan maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Nilai tertinggi	$127 \times 6 \times 5 = 3.810$
Nilai terendah	$127 \times 6 \times 1 = 762$
Interval	$\frac{3.810 - 762}{5} = 609,6$

Tabel 3.7
Kriteria Dimensi dengan 6 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
3.810 – 3.200,5	Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Tinggi
3.200,4 – 2.590,9	Baik/ Baik/Baik / Tinggi
2.590,8 – 1.981,3	Cukup Baik / Cukup Baik/ Cukup Baik / Sedang
1.981,2 – 1.371,7	Tidak Baik / Tidak Baik / Tidak Baik / Rendah
1.371,6 – 762	Tidak Baik/ Tidak Baik/ Tidak Baik / Sangat Rendah

Untuk Kriteria dimensi dengan 5 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 5 \times 5 = 3.175$

Nilai terendah $127 \times 5 \times 1 = 635$

Interval $\frac{3.175 - 635}{5} = 508$

Tabel 3.8
Kriteria Dimensi dengan 5 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
3.175 – 2.667	Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Tinggi
2.666 – 2.160	Baik/ Baik/Baik / Tinggi
2.159 – 1.652	Cukup Baik / Cukup Baik/ Cukup Baik / Sedang
1.651 – 1.144	Tidak Baik / Tidak Baik / Tidak Baik / Rendah
1.143 – 635	Tidak Baik/ Tidak Baik/ Tidak Baik / Sangat Rendah

Untuk Kriteria dimensi dengan 4 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 4 \times 5 = 2.540$

Nilai terendah $127 \times 4 \times 1 = 508$

Interval $\frac{2.540 - 508}{5} = 406,4$

Tabel 3.9
Kriteria Dimensi dengan 4 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
2.540 – 2.133,7	Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Tinggi
2.133,6 – 1.727,3	Baik/ Baik/Baik / Tinggi
1.727,2 – 1.320,9	Cukup Baik / Cukup Baik/ Cukup Baik / Sedang
1.320,8 – 914,5	Tidak Baik / Tidak Baik / Tidak Baik / Rendah
914,4 – 508	Tidak Baik/ Tidak Baik/ Tidak Baik / Sangat Rendah

Untuk Kriteria dimensi dengan 3 pertanyaan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 3 \times 5 = 1.905$

Nilai terendah $127 \times 3 \times 1 = 381$

Interval $\frac{1.905 - 381}{5} = 304,8$

Tabel 3.10
Kriteria Dimensi dengan 3 Pertanyaan

Rentang Nilai	Kategori
1.905 – 1.600,3	Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Baik / Sangat Tinggi
1.600,2 – 1.295,5	Baik/ Baik/Baik / Tinggi
1.295,4 – 990,7	Cukup Baik / Cukup Baik/ Cukup Baik / Sedang
990,6 – 685,9	Tidak Baik / Tidak Baik / Tidak Baik / Rendah
685,8 – 381	Tidak Baik/ Tidak Baik/ Tidak Baik / Sangat Rendah

Untuk Kriteria Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 15 \times 5 = 9.525$

Nilai terendah $127 \times 15 \times 1 = 1.860$

Interval $\frac{9.525 - 1.860}{5} = 1.533$

Tabel 3.11**Kriteria Variabel Pemahaman Akuntansi Pajak**

Rentang Nilai	Kategori
9.525 – 7.992	Sangat Baik
7.991 – 6.459	Baik
6.458 – 4.926	Cukup Baik
4.925 – 3.393	Tidak Baik
3.392 – 1.860	Sangat Tidak Baik

Untuk Kriteria Variabel Transparansi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 9 \times 5 = 5.715$

Nilai terendah $127 \times 9 \times 1 = 1.143$

Interval $\frac{5.715 - 1.143}{5} = 9.14,4$

Tabel 3.12**Kriteria Variabel Transparansi**

Rentang Nilai	Kategori
5.715 – 4.800,6	Sangat Baik
4.800,5 – 3.886,2	Baik
3.886,1 – 2.971,8	Cukup Baik
2.971,7 – 2.057,4	Tidak Baik
2.057,3 – 1.143	Sangat Tidak Baik

Untuk Kriteria Variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 20 \times 5 = 12.700$

Nilai terendah $127 \times 20 \times 1 = 2.540$

Interval $\frac{12.700 - 2.540}{5} = 2.032$

Tabel 3.13

Kriteria Variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori
12.700 – 10.668	Sangat Baik
10.667 – 8.636	Baik
8.635 – 6.604	Cukup Baik
6.603 – 4.572	Tidak Baik
4.571 – 2.540	Sangat Tidak Baik

Untuk Kriteria Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai tertinggi $127 \times 6 \times 5 = 3.810$

Nilai terendah $127 \times 6 \times 1 = 762$

Interval $\frac{3.810 - 762}{5} = 609,6$

Tabel 3.14

Kriteria Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Rentang Nilai	Kategori
3.810 – 3.200,4	Sangat Tinggi
3.200,3 – 2.590,8	Tinggi
2.590,7 – 1.981,2	Sedang
1.981,1 – 1.371,6	Rendah
1.371,5 – 762	Sangat Rendah

3.9.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen- instrumen penelitian tersebut

sudah valid dan *reliable*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.9.2.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.
 Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.9.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.9.3 Transformasi Data Internal menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

1. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalisasi, uji autokorelasi, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

3.9.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-*

Smirnov dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.9.4.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin waston* dengan membandingkan nilai *durbin waston* hitung (d) dengan nilai *durbin waston* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

3.9.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorelasional adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas yang lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati,2002:363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3.9.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas

digunakan *ujirank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variable independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variable independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen.

Kriteria uji *white* adalah: $P \text{ rob } \text{Obs} * R^2 > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.10.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.10.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016 : 64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikansi.

3.10.2.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak badan

b_0 = Bilangan konstanta

b_1, b_2	= Koefisien regresi
X_1	= Pemahaman akuntansi pajak
X_2	= Transparansi
X_3	= Akuntabilitas pelayanan publik
e	= Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.10.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.15
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

3.10.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012 : 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Koefisien beta

Zero Order = Koefisien Korelasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan untuk penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemahaman akuntansi pajak, transparansi dan akuntabilitas pelayanan pajak terhadap variabel dependen terhadap kepatuhan wajib pajak badan dinyatakan dalam persentase.

3.10.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria

pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$: Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$: Akuntabilitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Akuntabilitas Pelayanan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

3.10.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of*

varian (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016 : 192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

DK = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujia membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria Uji:

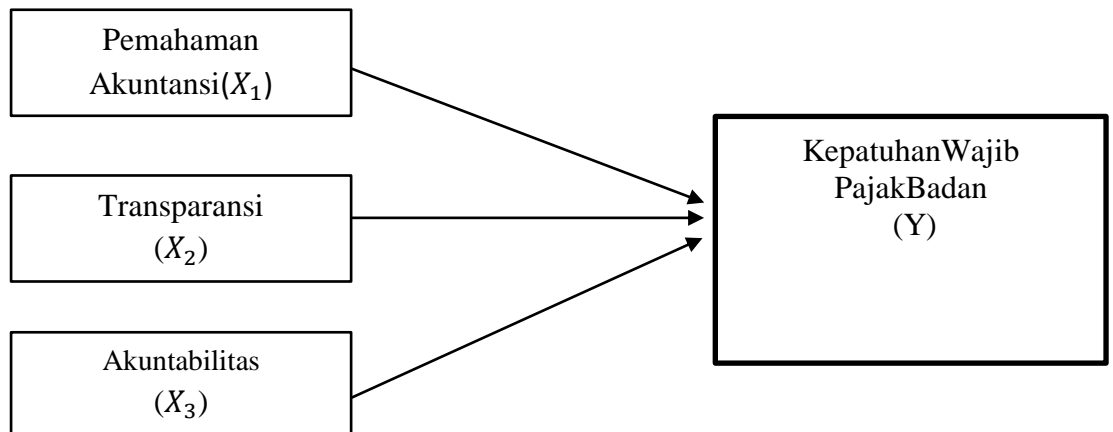
- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya Pemahaman Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya Pemahaman Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas Pelayanan Publik tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

3.11 Model Penelitian



Gambar 3.1 Model penelitian

3.12 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yaitu 15 pernyataan mengenai Pemahaman Akuntansi Pajak, 9 pernyataan mengenai Transparansi, 20 pernyataan mengenai Akuntabilitas Pelayanan Pajak dan 6 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Badan.